

A. Hasil observasi penelitian

Dari hasil observasi peneliti didapat bahwa Mudir dan Musyrif dapat bekerjasama dengan baik dalam melaksanakan program sholat Tahajjud antara lain :

1. Mudir dan Musyrif bangun lebih awal yaitu pukul 03.00 dalam membangunkan santri.
2. Mudir dan Musyrif membangunkan santri dengan cara menyuruh santri untuk duduk di tempat tidur dan berdo'a lalu menyuruh santri untuk segera mengambil wudhu'.
3. Mudir dan Musyrif serta beberapa santri yang sudah terlebih dahulu bangun melakukan sholat tahajjud sendiri – sendiri dengan tidak melakukan sholat witir terlebih dahulu
4. Mudir dan Musyrif membangunkan santri yang belum bangun kurang lebih pukul 03.30. dan disuruh segera mengambil wudhu' lalu melaksanakan sholat tahajjud sendiri – sendiri.
5. Santri diajak untuk melaksanakan sholat tahajjud secara berjamaah sekitar pukul 03.40 dengan salahsatu Musyrif menjadi imam dan yang dilakukan secara berjamaah hanya 5 rakaat yaitu 2 rakaat sholat tahajjud serta 3 rakaat witir setelah sholat, salah seorang musyrif melakukan pengabsenan.
6. Hampir seluruh santri mengikuti program sholat tahajjud ini.

B. Hasil wawancara penelitian

Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan :

1. Santri senang dapat melaksanakan sholat tahajjud setiap hari.
2. Santri masih merasa mengantuk ketika dibangunkan.
3. Masih ada santri yang mengantuk ketika belajar di kelas.
4. Banyaknya kegiatan dan tugas santri di sekolah.
5. Santri yang lulusan Pondok Pesantren memilih boarding karena merasa jenuh dengan lingkungan Pondok Pesantren.

Wawancara dengan musyrif :

Pernyataan Musyrif : “santri diajak untuk melaksanakan shalat tahajjud sekitar pukul 03.40 WIB dengan salah satu Musyrif menjadi imam dan yang dilakukan secara berjamaah dengan 5 rakaat, yaitu 2 rakaat shalat tahajjud dan 3 rakaat witir. Kegiatan setelah shalat tahajjud, salah seorang musyrif melakukan pengabsenan”.

Pernyataan salah seorang Musyrif : “Mudir dan Musyrif bangun lebih awal, yaitu sekitar pukul 03.00 WIB, kemudian segera membangunkan santri. Saat membangunkan santri tersebut dilakukan dengan cara menyuruh santri untuk duduk di tempat tidur dan berdo'a lalu menyuruh santri untuk segera mengambil wudhu'. Mudir dan Musyrif serta beberapa santri yang sudah terlebih dahulu bangun melakukan shalat tahajjud sendiri-sendiri dengan tidak melakukan shalat witir terlebih dahulu. Sedangkan salah satu Musyrif membangunkan santri yang belum bangun kurang lebih pukul 03.30. dan disuruh segera mengambil wudhu' lalu melaksanakan shalat tahajjud sendiri-sendiri. Dalam pelaksanaan program tahajjud ini hampir seluruh santri mengikuti kegiatan shalat tahajjud ini”.

Pernyataan Mudir : “Tujuan program penerapan shalat tahajjud agar santri mendapat kemuliaan dari Allah dan terbiasa berdisiplin dengan memperhatikan waktu shalat malam yang berada di sepertiga malam terakhir. Menjadi santri yang taat dalam beribadah yang berimplikasi pada rasa optimis dalam menjalani kehidupan dengan tetap berikhtiar yang terbaik serta berdisiplin mematuhi aturan”.

Pernyataan Musyrif : “Beberapa kendala dalam penerapan program tahajjud ini, yaitu pertama para santri masih merasa mengantuk ketika dibangunkan. Kedua, masih ada santri yang mengantuk ketika belajar di kelas. Ketiga, banyaknya kegiatan dan tugas santri di sekolah. Ketiga, motivasi santri yang lulusan dari pondok pesantren memilih *boarding* karena merasa jenuh dengan lingkungan pondok pesantren”

C. Hasil dokumentasi penelitian

Dari hasil dokumentasi peneliti mendapatkan :

1. Santri yang masuk program boarding kebanyakan mengikuti kemauan orang tua.
2. Lingkungan sekolah santri yang masih menjadi satu dengan lingkungan siswa regular.
3. Santri yang lulusan Pondok Pesantren memilih boarding karena merasa jenuh dengan suasana Pondok Pesantren.
4. Santri yang mengikuti program boarding tidak melalui seleksi.

Kendala yang dihadapi Mudir serta Musyrif adalah :

1. Masih ada santri tidak mengikuti sholat tahajjud. Bagi santri yang tidak mengikuti sholat tahajjud diberikan pemahaman dan kepadanya diberikan konsekuensi dengan cara diajak membaca atau menghafal salahsatu dari surat atau ayat Al Qur`an dan mengumpulkan handphone lebih awal daripada santri – santri yang lain.
2. Adanya santri yang malas – malasan ketika mengikuti kegiatan sholat tahajjud berjamaah, kepada santri yang seperti ini diberikan pemahaman tentang pentingnya sholat tahajjud dalam meringankan ataupun menyelesaikan problem yang dihadapi.
3. Lingkungan sekolah santri yang masih menjadi satu dengan siswa regular menjadikan santri masih rawan terhadap pengaruh – pengaruh negatif dari teman menjadikan santri memiliki Hasrat kabur dari boarding dan menginap di rumah teman regulernya, terhadap yang seperti ini para musyrif bekerjasama dengan BK dan team ketertiban sekolah serta orang tua untuk mencari keberadaannya serta mengembalikannya ke Boarding

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan santri SMAMDA boarding sidoarjo adalah : 1). Keikutsertaan seluruh elemen sekolah dalam mengawasi santri SMAMDA boarding Sidoarjo. 2.) Peran aktif guru yang mengajar di kelas boarding untuk turut serta dalam membina dan membimbing santri SMAMDA boarding. 3.) Peran aktif wali kelas dan guru BK dalam membimbing dan mengarahkan santri.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah : adanya beberapa santri yang terkadang usil dengan berbuat tidak disiplin untuk mencari perhatian guru serta musyrif serta adanya santri yang mengantuk di kelas dikarenakan dibangunkan lebih awal untuk melaksanakan sholat tahajjud.